

**BUS PATAS SEBAGAI ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH UNTUK
OPTIMALISASI PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 GANTUNG**

Sabarudin

SMA Negeri 1 Gantung Kab. Belitung Timur

Abstract

“BUS PATAS” focus on the daily activities of the school were directed to the achievement of academic and non academic all students by allocating education resources (teachers, staff, equipment, supplies, materials, and funds) in order to achieve the vision, mission and objectives of the school agreed. Development of school achievement both in academic and non-academic via the “BUS PATAS”, conducted by three (3) main principles, namely: (a) raising Culture Superior School, (b) make up the school community who have Active Participation and responsibilities in school activities, and (c) build a shared commitment to success in academic and non-academic. The results of the implementation of the “BUS PATAS” includes: (a) the school culture superior to being a necessity (classroom becomes more conducive, the creation of a school environment that is safe, clean, green, orderly, religious, and familial, and the growing culture of quality in the neighborhood school), (b) start embedding the active participation and responsibility of the school community (the implementation of development educators who are competent and dedicated and implemented the management of education personnel effectively), (c) the establishment of a shared commitment to success (growth aspirations for high achievement growth and a willingness to change).

Keywords: *BUS PATAS, Achievement of Students, Commitment to Success*

Abstrak

“BUS PATAS” memfokuskan kegiatan sehari-hari sekolah yang diarahkan pada pencapaian prestasi akademik dan non akademik seluruh siswa dengan mengalokasikan sumberdaya pendidikan (guru, karyawan, peralatan, perlengkapan, bahan, dan dana) dalam rangka untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah disepakati. Pengembangan prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik melalui “BUS PATAS”, dilakukan dengan tiga (3) prinsip utama, yakni: (a) menumbuhkan **Budaya Unggul Sekolah**, (b) membentuk warga sekolah yang memiliki **Partisipasi Aktif dan Tanggungjawab** dalam setiap kegiatan sekolah, dan (c) membangun komitmen bersama untuk **Sukses** secara akademik dan non akademik. Hasil dari pelaksanaan “BUS PATAS” meliputi: (a) budaya sekolah unggul menjadi suatu kebutuhan (pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif, terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih, hijau, tertib, religius, dan penuh kekeluargaan, dan tumbuhnya budaya mutu di lingkungan sekolah), (b) mulai tertanamnya partisipasi aktif dan tanggung jawab warga sekolah (terlaksananya pengembangan tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi tinggi dan terlaksanakan

pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif), (c) terbangunnya komitmen bersama untuk sukses (tumbuhnya cita-cita untuk prestasi tinggi tumbuhnya dan kemauan untuk berubah).

Kata kunci: BUS PATAS, Prestasi Peserta Didik, Komitmen Sukses

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMA Negeri 1 Gantung Belitung Timur berdiri tahun 2003. Prestasi akademik dan non akademik pada 10 tahun berdirinya sekolah masih minim. Pemerintah baik pusat, provinsi, dan daerah telah bersinergi dengan baik bersama dinas pendidikan dan SMA Negeri 1 Gantung, namun hasil yang diharapkan dalam peningkatan mutu/prestasi sekolah belum menggembirakan. Kultur sekolah akan sangat mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku dari warga sekolah (Kaawoan S, 2014: 44). Sekolah akan berhasil dengan baik apabila seluruh *stake holder* sekolah berkomitmen maju bersama dan pengelolaan sekolah dilakukan secara efektif dan efisien serta terciptanya budaya sekolah yang kondusif.

Berdasarkan data profil SMA Negeri 1 Gantung terlihat masih rendahnya prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Hal ini menandakan bahwa program peningkatan mutu sekolah belum berjalan dengan optimal. Berikut ini gambaran tentang perolehan prestasi SMA Negeri 1 Gantung dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perolehan Prestasi Peserta Didik

No	Tahun Pelajaran	Prestasi Akademik			Prestasi Non Akademik		
		Lomba Olimpiade/LCC/KTI	UN Kab		Olahraga	Seni	Keagamaan
			IPA	IPS			
1	2010/2011	7	4	4	43	3	2
2	2011/2012	6	4	3	39	3	9

Sumber : Profil SMA Negeri 1 Gantung 2012

Minimnya prestasi peserta didik ini diidentifikasi karena kurangnya sarana prasarana pembelajaran, kurang gigihnya guru dalam mendesain pembelajaran dan melakukan pembimbingan lomba, dan kurangnya komitmen bersama dalam memajukan sekolah. Berbagai cara sudah dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi

peserta didik, diantaranya dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan, seminar, dan menambah sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Namun, aktivitas tersebut belum menunjukkan perkembangan yang memuaskan dalam konteks pengembangan potensi peserta didik.

SMA Negeri 1 Gantung melakukan serangkaian terobosan untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Program unggulan yang diterapkan yaitu BUS PATAS. Budaya inovasi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemajuan sekolah karena kultur sekolah positif akan berperan menciptakan suasana kondusif bagi tercapainya visi dan misi sekolah. Nilai dan keyakinan warga sekolah akan pencapaian mutu pendidikan di sekolah menjadi hal yang utama bagi seluruh warga sekolah (Budianto, 2011: 76). Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimana penerapan BUS PATAS untuk mengoptimalkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik SMA Negeri 1 Gantung? 2). Bagaimanakah hasil atau dampak dari pelaksanaan BUS PATAS dalam mengoptimalkan prestasi peserta didik SMA Negeri 1 Gantung?

B. Strategi Pemecahan Masalah

1. Deskripsi Strategi Pemecahan Masalah yang Dipilih

Strategi Pemecahan masalah yang dipilih adalah BUS PATAS (**B**udaya **U**nggul **S**ekolah, **P**artisipasi **A**ktif dan **T**antangan **A**gar **S**ukses) sebagai alternatif pemecahan masalah untuk optimalisasi prestasi akademik dan non akademik peserta didik SMA Negeri 1 Gantung. Fokus utama BUS PATAS yaitu memberdayakan semua *stake holder* sekolah dalam kegiatan sehari-hari dengan mengalokasikan sumber daya pendidikan yang ada untuk meraih prestasi akademik dan non akademik serta mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah.

2. Tahapan Operasional Pelaksanaannya

Tahapan operasional BUS PATAS di SMA Negeri 1 Gantung dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

2.1. "Budaya Unggul Sekolah" dengan cara:

- a). Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif (menciptakan kelas yang kondusif, menguasai materi ajar, dan menumbuhkan sikap peserta didik agar aktif, kreatif, kritis, percaya diri, dan saling menghargai sesama).
- b). Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, hijau dan tertib, religius, dan penuh kekeluargaan (memantapkan tata tertib yang tegas dan konsekuen, kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat sekitar dan aparat keamanan, menjadikan sekolah yang bebas dari rokok dan narkoba, menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi di antara warga sekolah, menciptakan nuansa sekolah yang aman, tentram dan damai).
- d). Menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah (memberikan reward kepada guru dan siswa yang berprestasi, memberdayakan MGMP, mewajibkan warga sekolah untuk memberdayakan perpustakaan/sumber belajar lainnya, memiliki target mutu yang tinggi dan slogan /motto).

2.2. Membentuk warga sekolah yang memiliki "Partisipasi Aktif" dalam setiap kegiatan sekolah dengan cara:

- a). Melaksanakan pengembangan tenaga kependidikan yang kompeten dan berdedikasi tinggi (pemberian penghargaan dan sanksi yang tepat, pemberian tugas sesuai dengan kemampuan, memberikan kepercayaan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas).
- b). Melaksanakan pengelolaan tenaga pendidik secara efektif (memberdayakan guru, membudayakan pelayanan prima, meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan-pelatihan, menciptakan iklim kerja yang kondusif dan berkompetisi sehat dengan memberikan penghargaan dan sanksi).

2.3. Membangun komitmen bersama untuk "Sukses" secara akademik dan non akademik dengan cara:

- a). Menumbuhkan harapan prestasi tinggi (mengadakan berbagai lomba dalam kegiatan *class meeting*, mendorong siswa untuk mengikuti berbagai lomba, memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk berprestasi).
-

- b). Menumbuhkan kemauan untuk berubah (mengikutsertakan guru untuk menambah wawasan, pemberian motivasi kerja yang tepat, memberikan kesempatan untuk pengembangan/peningkatan jenjang karir, melakukan pembinaan).

PEMBAHASAN

A. Alasan Pemilihan BUS PATAS untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

Pengembangan budaya mutu sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara pimpinan/kepala sekolah dan seluruh warga sekolah (*stake holders*), termasuk orang tua siswa. Secara manajerial pengembangan budaya mutu sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah, sedangkan secara operasional sehari-hari menjadi tugas seluruh warga sekolah dan *stakeholder* terkait. Terdapat empat peran yang dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah bermutu dan budaya partisipasi *stake-holders*, yaitu: menebar sayap mengembangkan budaya partisipasi, mengembangkan pengamalan nilai-nilai agama, menumbuhkan rela membantu, dan membentuk *team teaching* yang bertugas mengakselerasi pencapaian sekolah bermutu di bidang akademik dan non-akademik (Nurkholis, Zamroni dan Sumarno. 2014: 136).

Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan lebih dipengaruhi dari kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai, keyakinan, budaya, dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization*—sisi/aspek manusia dan organisasi (Owens, R.G., 1995: 81). Hal tersebut sesuai apa yang telah dilakukan oleh Frymier dan kawan-kawan yang menyimpulkan bahwa iklim sekolah, seperti hubungan interpersonal, lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan yang menyenangkan, moral dan spirit sekolah berkorelasi secara positif dan signifikan dengan kepribadian dan prestasi akademik lulusan (Owens, R.G., 1995).

Sekolah dikatakan bermutu bila menunjukkan perkembangan yang baik. Budaya mutu sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman dan perkembangan dalam mencapai keberhasilan pendidikan berdasarkan spirit dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. Beberapa elemen budaya mutu sekolah yaitu: (1) informasi kualitas untuk

perbaikan, (2) kewenangan harus sebatas tanggung jawab, (3) hasil diikuti *rewards* atau *punishment*, (4) kolaborasi, sinergi, bukan persaingan sebagai dasar kerjasama, (5) warga sekolah merasa aman terhadap pekerjaannya, (6) atmosfir keadilan, (7) imbal jasa sepadan dengan nilai pekerjaan, dan (8) warga sekolah merasa memiliki sekolah (Depdiknas. 2000).

B. Hasil yang Dicapai dengan Program “BUS PATAS”.

1). Budaya Sekolah Unggul menjadi kebutuhan.

- a) Pembelajaran di kelas menjadi lebih kondusif. Hasilnya: KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menjadi efektif, nilai tes peserta didik meningkat, tingkat kedisiplinan peserta didik dan guru meningkat serta tumbuhnya sikap kreatif peserta didik dan guru dalam mengembangkan media pembelajaran.



Gambar 1. PBM di kelas yang kondusif, mencari sumber belajar di perpustakaan, media pembelajaran karya peserta didik

- b) Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, bersih, hijau, tertib, religius, dan penuh kekeluargaan. Hasil yang didapat berupa: kedisiplinan guru dan peserta didik meningkat, tingkat kenakalan peserta didik menurun, pemenang sekolah adiwiyata dan sekolah sehat, sekolah yang bebas dari rokok dan narkoba, tumbuhnya rasa kekeluargaan yang tinggi di antara warga sekolah (5 S = Salam, Sapa, Sopan, Senyum, Silaturahmi), dibangunnya bank sampah bekerjasama dengan BLHD (Badan Lingkungan Hidup Daerah) Kabupaten Belitung Timur, di bangunnya *green house*, terbentuknya KPLH (Kelompok Pecinta lingkungan Hidup), *scout camp*, DIPALA (Divisi Siswa Pencinta Alam) Smansagant, dibentuknya PHBS (Pola Hidup Bersih dan sehat), taman dan penghijauan, diraihnya juara untuk kegiatan keagamaan (lomba dai, azan,
-

bedug, cerdas cermat, tilawah, dan kaligrafi) serta menjuarai PIK (Pusat Informasi Kesehatan) remaja serta menjadi menjadi sekolah perintis *green school* dan sekolah percontohan untuk kegiatan 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*).



Gambar 2. Bank sampah, Green house, Kompos

- c) Tumbuhnya budaya mutu di lingkungan sekolah. Hasilnya meliputi: tumbuhnya semangat berkompetisi peserta didik dan guru baik di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional, di raihnya juara baik oleh peserta didik dan guru yang berprestasi baik tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional bidang akademik dan non akademik seperti OSN (Olimpiade Sains Nasional), O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional), FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), KEJURDA (Kejuaraan Daerah Pelajar), POPDA (Pekan Olah Raga Pelajar daerah), KIR (Karya Ilmiah Remaja, OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Kegiatan Keagamaan, PASKIBRA (Pasukan Pengibar Bendera), Duta Wisata, Bujang Dayang Belitong, Gita Bahana, TTG (Teknologi Tepat Guna) dan lain-lain serta program pemantapan potensi siswa melalui program mengirim siswa belajar ke sekolah mode (ESMOD) di Jakarta, pendalaman materi olimpiade ke Bandung, ke BMKG (Badan Meteorologi dan Klimatologi Geofisika) Tanjung Pandan, bimbingan teknis pariwisata dan seni.

Tabel 2. Prestasi Peserta Didik

Tahun Pelajaran	Prestasi Akademik			Prestasi Non Akademik		
	Olimpiade/ LCC/KTI	UN		Olahraga	Seni	Keagamaan
		IPA	IPS			

		Kab	Prov	Kab	Prov			
2012/2013	13	3	20	3	22	9	11	6
2013/2014	14	3	19	3	21	24	22	23
2014/2015	47	2	11	2	12	114	67	59



Gambar 3. Prestasi Siswa Tingkat Nasional (OSN, FLSN, LCC MPR RI)

- 2). Mulai tertanamnya partisipasi aktif dan tanggung jawab warga sekolah
- a). terlaksananya pengembangan tenaga pendidik yang kompeten dan berdedikasi tinggi. Hasilnya adalah: disiplin guru meningkat, iklim kerja lebih produktif dan kompetitif, serta terjalinnya kerjasama dengan instansi pemerintah daerah dan swasta serta dengan sekolah lainnya diluar Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kerjasama yang dihasilkan antara lain: (1) dinas pendidikan (seminar pendidikan karakter dan anti korupsi, kesadaran berlalu lintas), (2) dinas kesehatan (seminar penyalahgunaan narkoba dan kesehatan reproduksi remaja, penyuluhan HIV dan Aids serta penyakit menular seksual), (3) Kepolisian Resort (Polres) Belitung Timur (kesadaran berlalu lintas, narkoba), (4) MUI Kabupaten Belitung Timur (pembinaan akhlakul karimah dan pendidikan yang berwawasan agama), (5) PT TIMAH (reklamasi). Selain itu, (6)BKJM (seminar pendidikan dan masa depan), (7). KNPI (kepemudaan), (8) TAGANA (kesiapan penanggulangan bencana), (9) PUSKESMAS (PIK remaja), (10) Polsek Gantung (tertib berlalu lintas), (11) Kecamatan Gantung (PIK remaja), (12) Karang Taruna (teknologi tepat guna), (13) Pos Belitung (penerbitan *student news paper*), (14) Radio Sisnet (informasi PIK remaja), (15) SMP 1 dan 2 Gantung, MTS Muhammadiyah Gantung (sebagai sekolah bina PIK remaja), (16) BKKBN (Saka Kencana
-

dan PIK remaja), (17) dinas pariwisata (sanggar seni), (18) Polisi Pamong Praja (kenakalan remaja), (19) BIPCOM (fotografi), (20) Museum Kata "Andrea Hirata" (bengkel sastra dan paduan suara), dan (21) Universitas Bangka Belitung (pendidikan anti korupsi) dan (22) BLHD (adiwiyata, rumah kompos, *green house*, bank sampah, pembibitan, dan biogas).



Gambar 4. Seminar Keselamatan Berlalu Lintas dan Pencegahan Narkoba

- b). terlaksanakan pengelolaan tenaga kependidikan secara efektif. Hasilnya pelayanan staf TU lebih cepat dan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya. Ramah dan sopan dalam melayani siswa dan guru serta, ketepatan waktu dalam pelayanan misalnya (5 menit melayani kebutuhan ATK peserta didik (spidol, penghapus, tinta) dan 30 menit untuk pengurusan surat menyurat).
- 3). Terbangunnya komitmen bersama untuk "Sukses"
- a). tumbuhnya cita-cita untuk prestasi tinggi. Hasilnya target sekolah tercapai baik akademik maupun non akademik, pengakuan pihak lain terhadap prestasi sekolah, munculnya kepuasan kerja dan rasa bangga akan sekolah.



Gambar 5. Penghargaan dari Mendikbud dan Menteri Pertahanan

- b). tumbuhnya kemauan untuk berubah. Hasilnya: meningkatnya kualitas kinerja guru dan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih bermakna, tumbuhnya kesadaran untuk saling "sharing" informasi (guru yang sudah
-

ikut pelatihan akan mendesiminasikan informasi dari pelatihan/menjadi pada teman sejawat), munculnya kreativitas dan keberanian peserta didik dan guru untuk berkarya, guru yang sudah berprestasi memberi motivasi kepada rekan lainnya untuk dapat berkarya lebih baik dari sebelumnya.

C. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan “BUS PATAS”

Adapun kendala-kendala yang dihadapi selama melaksanakan “BUS PATAS” antara lain: (1) masih adanya warga sekolah yang melaksanakan kegiatan sekolah (PBM) sekedar menyelesaikan/menggugurkan kewajiban saja, (2) sikap inovatif warga sekolah yang masih rendah, (3) orang tua peserta didik belum terbiasa berkontribusi terlebih bagi yang tidak mampu, (4) *mind set* untuk berubah tidak dibarengi dengan kesiapan *stakeholder* untuk bergerak secara cepat, dan (5) belum terbiasa warga sekolah untuk berani mengajukan usul atau gagasan.

D. Faktor yang Mendukung Pelaksanaan “BUS PATAS”

Beberapa faktor pendukung terlaksananya “BUS PATAS” di antaranya: (1) sekolah memiliki *team work* yang kompak dan dinamis, (2) partisipasi dan kepedulian yang tinggi dari warga sekolah, (3) adanya komunikasi yang baik antara sesama warga sekolah, (4) kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidikan memiliki kompetensi dan berdedikasi tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, (5) komite sekolah sangat mendukung setiap program yang dibuat sekolah, sehingga memudahkan sekolah dalam mengembangkan sumber daya secara optimal, (6) input peserta didik dengan tingkat kepribadian yang baik, (7) memiliki lahan hijau seluas 2 hektar untuk pengembangan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas, (8) lokasi sekolah yang terletak tidak ditengah keramaian kota, mudah terjangkau, asri dan nyaman untuk belajar, (9) adanya bantuan pemerintah pusat dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS APBN), Provinsi (BOS APBD Tingkat I) dan Kabupaten (BOS APBD tingkat II) untuk mendukung pengembangan mutu sekolah dan aktivitas belajar mengajar di sekolah, dan (10) terjalinnya kemitraan yang baik antara pihak sekolah dengan instansi pemerintah daerah dan swasta serta dengan sekolah lain diluar Kabupaten Belitung Timur.

E. Alternatif Pengembangan Pelaksanaan “BUS PATAS”

Alternatif pengembangan ke depan adalah memantapkan “BUS PATAS” sebagai sekolah unggul dengan strategi sebagai berikut:

1. Pengembangan budaya akademik yang kuat. Dalam sekolah unggul, kultur akademik tercermin dalam keilmuan, kedisiplinan dalam bertindak, kearifan dalam bersikap, serta kepiawaian dalam berfikir dan berargumentasi. Ciri-ciri warga sekolah yang menerapkan budaya akademik yaitu bersifat kritis, objektif, analisis, kreatif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi ke depan.
2. Membentuk komunitas sekolah yang selalu menciptakan cara-cara atau teknik belajar untuk belajar yang inovatif. Bentuk komunitas sekolah yang mungkin bisa dibentuk meliputi: (a). *science project program club* (olimpiade), (b). *ICT program club* (robot), (c). *3R club* (*reduce, recycle, reuse*), (d). *desain club* (*paint, busana*), (e). *enterpreneur club* (klub wirausaha), (f). *language club* (klub bahasa), (g). *Art club* (*photography, traditional dance and modern*), (h). *movie club*, (i). *book lover club*, dan (j). *religijs club*.
3. Pengembangan kompetensi dan kemampuan berkomunikasi peserta didik secara global, hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk: (a). *bilingual class*, (b). *English area*, (c). *training leangue club*: guru dan peserta didik dan Test (TOEFL, TOEIC).
4. Membangun kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini, sekolah harus mampu membangun kepercayaan kepada masyarakat atas program-programnya sehingga memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran dan pembiayaan. Sekolah diharapkan mampu melakukan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dengan masyarakat di lingkungan sekolah. Meningkatnya kepercayaan *stakeholders* kepada sekolah, meningkatnya kepedulian *stakeholders* terhadap setiap langkah yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu, meningkatnya tanggungjawab *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah serta meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Uraian pengalaman mengelola sekolah sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik melalui “BUS PATAS”, dilakukan dengan tiga (3) prinsip utama, yakni: (a) menumbuhkan budaya unggul sekolah, (b) membentuk warga sekolah yang memiliki partisipasi aktif dan tanggungjawab dalam setiap kegiatan sekolah, dan (c) membangun komitmen bersama untuk sukses secara akademik dan non akademik.
2. Dampak dari pelaksanaan program “Bus PATAS” meliputi : (a) budaya sekolah unggul menjadi suatu kebutuhan, (b) mulai tertanamnya partisipasi aktif dan tanggungjawab warga sekolah, (c) terbangunnya komitmen bersama untuk sukses.

B. Rekomendasi

1. Dinas pendidikan mendorong sekolah-sekolah untuk berkompetisi sehat dan mendesain budaya mutu berbasis kearifan lokal.
2. Kepala sekolah, hendaknya membuat kebijakan dan mengalokasikan anggaran untuk memberi kepastian serta dukungan bagi terlaksananya program.
3. Guru, karyawan dan peserta didik, diharapkan mempunyai komitmen dengan melaksanakan 5 As (kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas, kerja tuntas dan kerja puas) untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.
4. *Stake holder*, diharapkan melaksanakan dan mengembangkan program “BUS PATAS”, karena telah terbukti dapat memajukan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto N. 2011. Membangun Budaya Organisasi Sekolah yang Produktif. *Jurnal FALASIFA*. Vol. 2 No. 2 . hal. 76.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal
-

Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Frymier. dkk. 1984. *One Hundred Good Schools*, Indiana: Phi Delta Kappa Publication.

Kaawoan S. 2014. Membangun Kultur Masyarakat Sekolah. *Jurnal Irfani*. Volume. 10 Nomor 1 Hal. 44.

Nurkholis, Zamroni dan Sumarno. 2014. Mutu Sekolah dan Budaya Partisipasi Stake Holders. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. Volume 2, Nomor 2, hal. 136.

R.G. Owens. 1995. *Organizational Behavior In Education*. Boston: Allyn and Bacon.